

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi dan suatu kegiatan yang sangat melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan media pembelajaran. Beberapa aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan atau pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pemakaian media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting sehingga dapat membantu aktivitas pembelajaran.

Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai

sumber belajar dengan menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok dengan materi pembelajaran, dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa. Seorang guru dituntut untuk menuangkan kreatifitasnya dalam sebuah media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Implementasi di lapangan tidak menunjukkan hal yang sesuai. Penggunaan media cetak berupa buku cetak dan metode ceramah masih cukup populer di dalam pembelajaran saat ini. Hal ini bertolakbelakang dengan karakteristik kurikulum 2013 yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah memuat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan melalui wawancara dengan Ibu Ernatati, S.Pd. selaku kepala sekolah SMK Tritech Informatika Medan yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah sangat memadai. Hal itu dibuktikan dengan tersedianya laboratorium komputer, proyektor, dan alat-alat pendukung dalam mengaplikasikan jaringan komputer. Selain hal itu, beliau juga menambahkan bahwa siswa diwajibkan untuk membawa laptop secara pribadi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Ahmad Roni Adrian, S.Pd. selaku guru

mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan sebagai penanggung jawab jaringan dan perangkat komputer yang digunakan dalam sekolah. Beliau mengatakan bahwa siswa menggunakan laptop dan komputer untuk membuat praktek pembuatan perangkat lunak komputer yang dilakukan di laboratorium sekolah setiap hari sesuai dengan penjurusan kelas siswa.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Yusrani, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Tritech Informatika Medan. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran di kelas hanya menggunakan satu bahan ajar utama yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 yaitu bahan ajar berjudul “Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017”. Beliau menambahkan bahwa penggunaan menggunakan media pembelajaran berupa tampilan merupakan hal yang sering dilakukan. Hal itu disebabkan oleh pengelolaan guru terhadap ilmu media pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia. Guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama dan menggunakan media cetak berupa bahan ajar teks membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar. Guru belum menggunakan media yang bersifat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa pada materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Dhey (2009:4) menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik. Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik. Penerapan media pembelajaran lebih menarik bila diajarkan dengan menggunakan media berbasis peta pikiran.

Peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, dan pengumpulan ide-ide. Peta pikiran sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama ditengah, sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.

Prayudi (2008:11) mengemukakan bahwa peta pikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Peta pikiran sangat tepat digunakan dalam membuat berbagai ide-ide yang dapat dirangkum dalam sebuah teks.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puwaningrum (2013:10) yang berjudul “Penggunaan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang mengatakan bahwa peta pikiran dapat diterapkan dalam setiap jenis pelajaran karena bersifat sangat efektif dan mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi siswa untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasan dalam sebuah teks.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Lubis (2015:2) yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA” yang mengatakan bahwa peta pikiran dirancang agar dapat digunakan siswa untuk memetakan semua pengetahuan yang dimiliki pada saat menulis yang dengan cara itu siswa akan terbantu dalam menulis. Peta pikiran akan membantu siswa dalam menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi dan cara mengelompokkannya dilakukan secara alami yaitu dengan memberi akses yang mudah dan langsung terhadap sesuatu yang diinginkan. Dengan berbagai kelebihan, peta pikiran dapat mempermudah siswa dalam menulis teks bahasa Indonesia.

Langkah penggunaan peta pikiran biasa dilakukan pada kertas kosong dan menggambar warna-warni yang menghubungkan antara cabang yang satu dengan yang lain. Penggunaan peta pikiran dalam penelitian ini diaplikasikan dalam bentuk media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis peta pikiran ini akan digunakan pada materi teks eksposisi. Media pembelajaran berbasis peta pikiran ini nantinya akan menjadi media pembelajaran tambahan siswa dalam memahami

materi teks eksposisi yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif dan dengan mudah menuangkan ide-ide serta gagasan dalam memahami teks eksposisi.

Dikaitkan dengan jenis teks bahasa Indonesia, maka peta pikiran sangat sesuai dengan teks eksposisi. Hal tersebut dipertegas oleh Riswanto (2012:60), *mind map strategy can be used to explore almost any topics in writing and also used in every kind of writing such as: narrative, descriptive, recount, persuasive, argumentative, essay, exposition, etc.* Artinya strategi peta pikiran dapat digunakan untuk mengeksplorasi hampir semua topik dalam tulisan dan juga digunakan dalam setiap jenis tulisan seperti: naratif, deskriptif, persuasif, argumentatif, esai, eksposisi dan siswa dapat meningkatkan ide-ide mereka untuk berdiskusi dan mengetahui fakta yang sedang dialami.

Dari hasil bukti ketuntasan nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan pada materi teks eksposisi diperoleh hasil dibawah KKM yaitu 75. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai teks eksposisi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi teks eksposisi sehingga siswa kurang paham dalam memahami materi pelajaran. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran teks eksposisi karena cenderung membuat siswa untuk berpikir kritis dengan mengemukakan suatu pendapat berdasarkan fakta yang ada. Guru belum menerapkan media ataupun metode yang sesuai dengan pembelajaran teks eksposisi. Sehingga diharapkan penguasaan media yang dapat membantu guru dalam mengajarkan teks eksposisi dengan mudah dan digunakan secara mandiri.

Teks eksposisi merupakan salah satu materi bahasa Indonesia untuk kelas X SMK berdasarkan kurikulum 2013 yang dimuat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2016. Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk menyakinkan orang. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual seperti tabel, grafik, peta, dan sebagainya.

Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya. Hal tersebut menyebabkan bahasan teks eksposisi cenderung subjektif. Teks eksposisi memiliki struktur yakni tesis yaitu bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan, argumentasi yaitu berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis, dan penegasan ulang dan rekomendasi yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Fenomena lain yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar teks eksposisi yang digunakan oleh guru masih terbatas pada buku teks hanya menetapkan topik bahaya narkoba bagi generasi muda, pembangunan dan bencana lingkungan, dan upaya melestarikan lingkungan hidup. Topik yang disajikan sudah baik namun terdapat beberapa kekurangan antara lain kurangnya pengenalan konsep, struktur, dan tata cara penulisan teks eksposisi.

Guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Model ekspositori tidak efektif jika

diterapkan pada materi menulis teks eksposisi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Materi teks eksposisi tidak sepenuhnya diajarkan dalam pembelajaran, yang diajarkan hanya latar belakang sebagai pengantar pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan materi teks eksposisi sangat lama.

Oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai untuk materi teks eksposisi. Peta pikiran sangat cocok digunakan dalam teks eksposisi. Siswa dapat menuangkan terlebih dahulu ide-ide yang disertai dengan pengumpulan fakta kemudian merangkum semuanya membentuk suatu gagasan atau argumentasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satini (2016:3) yang berjudul “Penerapan Peta Pikiran (*Mind Map*) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK PGRI Babakanmadang” yang menunjukkan nilai hasil tulisan siswa yang mengalami peningkatan baik dari segi struktur penulisan, data peristiwa, penggunaan bahasa, penggunaan ejaan (tanda baca), serta pemilihan kata yang dilihat dari nilai pretes terendah 50 dan nilai tertinggi 70, sedangkan nilai postes terendah 70 dan nilai tertinggi 83.

Hal tersebut juga didukung oleh Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Metode *Mind Map* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V” yang mengemukakan kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan menulis eksposisi dengan

menggunakan metode *mind map* memegang peranan penting yang ditandai pada saat pembelajaran siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan terampil dalam menentukan tema dan ide atau gagasan utama, lebih kreatif dalam menentukan pengetahuannya dalam mengaktualisasikan semua imajinasi.

Media pembelajaran teks eksposisi berbasis peta pikiran akan didesain dalam program *adobe flash professional cs 6* yang merupakan program atau *software* buatan adobe. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan *adobe adobe flash professional cs 6* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat menyajikan materi secara audiovisual diikuti dengan penjelasan suara sehingga lebih menarik dan menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar mengenai teks eksposisi. Media pembelajaran ini digunakan dilakukan secara individual karena langsung menyimpan data dan nilai hasil kerja siswa pada materi teks eksposisi. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan berulang-ulang sehingga peserta didik yang belum memahami materi pelajaran dapat mengulang kembali kegiatan belajarnya secara mandiri, mengingat setiap siswa memiliki tingkat daya serap yang berbeda. Tujuannya agar siswa lebih mengeksplorasi pemikiran lewat peta pikiran dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk media pembelajaran yang disusun sebagai bahan ajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menghasilkan suatu produk mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi teks eksposisi siswa kelas X SMK Tritech Informatika Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Guru hanya menggunakan bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.
3. Hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksposisi masih rendah, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM.
4. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat
5. Guru hanya menggunakan bahan ajar cetak sedangkan fasilitas di dalam sekolah sangat mendukung dalam menerapkan media pembelajaran.
6. Kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran dan untuk memecahkan masalah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Materi teks eksposisi dibatasi pada Kompetensi Dasar
 - 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca
 - 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis
 - 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi

- 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan
2. Penelitian pengembangan ini dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran dan teks eksposisi.
 3. Media pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan peta pikiran adalah media yang didesain dalam program *adobe flash professional cs 6*.
 3. Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba kelompok terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan tersebut, dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis peta pikiran yang dikembangkan pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis peta pikiran yang dikembangkan pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan
2. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan
3. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan media pembelajaran berbasis peta pikiran pada materi teks eksposisi kelas X SMK Tritech Informatika Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran teks eksposisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksposisi dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di dalam diri siswa untuk generasi yang lebih baik. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran ini dapat menjadi acuan yang efektif dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran dan peta pikiran dalam materi teks eksposisi.